

PERKEMBANGAN KATALOG DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Rhoni Rodin¹, Kana Kurnia²

¹Institut Agama Islam Negeri Curup

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan katalog yang ada di perpustakaan pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dalam pencarian informasi di Perpustakaan. Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan katalog yang ada di perpustakaan bersamaan dengan di banggunya perpustakaan pascasarjana itu sendiri tepatnya pada tahun 2003. Awal mula pada tahun 2003 perpustakaan pascasarjana ini menggunakan katalog kartu, namun kemudian setelah beberapa tahun karena katalog ini dianggap kurang efektif maka pustakawan disana mengajukan proposal untuk mengganti katalog kartu/katalog manual ini menjadi katalog online atau yang lebih dikenal dengan sebutan OPAC, tepatnya pada tahun 2013 OPAC mulai digunakan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dan penggunaan katalog online/OPAC ini masih digunakan hingga saat ini, karena OPAC mempunyai banyak kelebihan diantaranya mempermudah temu kembali informasi, tidak memerlukan banyak ruangan, menghemat waktu ketika menelusuri informasi. Kesimpulan bahwa perkembangan katalog yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang seiring dengan awal berdirinya perpustakaan tersebut.

Kata kunci :

katalog,
 perpustakaan
 pascasarjana,
 Universitas Islam Negeri
 Raden Fatah Palembang

A. PENDAHULUAN

Informasi sekarang ini semakin menjamur keberadaannya sehingga kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat baik di kalangan mahasiswa, pelajar, umum dan sebagainya. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka disediakan wadah yang dapat memberikan layanan informasi terutama informasi tentang literatur agar bisa dijangkau oleh publik salah satunya adalah perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual (Sulisty-Basuki, 1991). Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Undang-

Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Mahasiswa sangat membutuhkan informasi yang lengkap untuk menunjang proses belajar di perguruan tinggi, untuk itu disediakanlah sebuah perpustakaan yang menyediakan segala kebutuhan mahasiswa akan informasi sesuai dengan apa yang dipelajari dan dibutuhkannya. Perpustakaan ini disebut dengan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007).

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Sutarno NS, 2006). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya univer-

sitas karena sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi tersebut (Rhoni-Rodin; dan kawan-kawan, 2019). Oleh karena itu pengelolaannya harus baik dan maksimal, baik dalam pengadaan bahan-bahan pustaka, penempatan tenaga pustakawan, maupun dalam pengelolaan koleksinya, sehingga ketika pemustaka mencari informasi di perpustakaan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Sepanjang sejarah, perpustakaan merupakan satu-satunya pranata ciptaan manusia, tempat manusia dapat menemukan kembali informasi yang permanen serta luas ruang lingkungannya. Oleh karena itu masyarakat selalu mengatakan bahwa perpustakaan mempunyai efek sosial, ekonomi, politik dan edukatif (Sulistyo-Basuki, 2004).

Perpustakaan pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (UIN) merupakan suatu unit kerja yang ada di UIN tersebut yang mempunyai tugas mengadakan, mengolah, menyajikan, melestarikan, dan menyebarluaskan koleksi bahan pustaka yang ada untuk mendukung pencapaian program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan Pascasarjana UIN juga menjadi perpustakaan pusat bagi seluruh mahasiswa Pascasarjana UIN untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Agar perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berjalan dengan fungsinya maka dibutuhkan sarana temu kembali informasi yang efektif bagi penggunaannya yaitu OPAC. Namun meskipun sudah adanya OPAC di perpustakaan tersebut, tetap saja para pemustaka jarang menggunakan Opac, mereka lebih cenderung bertanya langsung kepada pustakawan atau mencari langsung bahan pustaka yang diinginkan ke rak koleksi bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perkembangan Katalog di Perpustakaan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Katalog di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan katalog di perpustakaan pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

B. LANDASAN TEORITIS

Perpustakaan diadakan atau didirikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya, serta secara tidak langsung akan dapat meningkatkan mutu kehidupan penggunaannya itu sendiri. perpustakaan memiliki peran penting di dunia pendidikan. undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mempunyai perpustakaan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, sebagian sebuah gedung ataupun sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 2010).

Undang-undang no 43 tahun 2007 memang tidak secara tegas mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi. Namun definisi perpustakaan perguruan tinggi dapat diturunkan dari definisi perpustakaan sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat 1 UU 43 tahun 2007 yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan, pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka

(Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Jadi perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan sebagaimana definisi undang-undang tadi dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi (pasal 24 UU 43 tahun 2007) (Abdul Rahman Saleh, 2011).

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada lingkungan perguruan tinggi yang mana memiliki fungsi sebagai penunjang aktivitas akademik dan menyediakan informasi bagi penggunanya. Dimana saja perpustakaan itu berada maka harus bisa menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh penggunanya.

1. Sarana Temu Kembali Informasi

a. Katalog Manual

Katalog merupakan istilah umum yang sering diartikan sebagai suatu daftar barang atau benda yang terdapat pada tempat tertentu. Sebagai istilah umum katalog ini sering dijumpai pada penerbit, tempat pameran, toko buku, perpustakaan, atau bahkan supermarket sekalipun. Katalog-katalog tersebut biasanya memuat informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat umum, sebagai contoh katalog penerbit, merupakan informasi daftar bahan pustaka yang telah atau akan diterbitkan oleh suatu atau beberapa penerbit yang berisi informasi tentang pengarang, judul bahan pustaka, edisi, tahun terbit, dan harga dari bahan pustaka tersebut.

Katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku seperti majalah, surat kabar, microfilm, slide, dan lain sebagainya yang dimiliki dan disimpan pada suatu atau sekelompok perpustakaan (Andi Prastowo, 2012). Sedangkan informasi-informasi yang tercantum dalam katalog perpustakaan, yaitu informasi penting yang dipakai oleh pemustaka sebagai bahan informasi yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun informasi lainnya seperti judul buku, nama pengarang, edisi, cetakan, kota

terbit, tahun terbit, subjek bahasan, ISBN, dan lain sebagainya.

b. Bentuk Katalog Manual

Berdasarkan bentuk fisiknya, ada beberapa macam katalog yang digunakan pada perpustakaan. Umumnya kita mengenal ada 5 namun yang termasuk kategori katalog manual ada tiga yaitu:

- a). Katalog kartu, terbuat dari bahan kertas karton atau kertas manila yang agak tebal daripada kertas HVS, berukuran 7,5 x 12,5 cm. Selanjutnya kartu katalog ini disimpan dalam laci-laci katalog dan disusun secara alfabetis pengarang (katalog pengarang), alfabetis subyek (katalog subjek), maupun urutan klasifikasi (katalog selfish). Gunanya sebagai pengikat supaya tidak mudah lepas dari susunannya. Dalam penyimpanannya kartu-kartu ini disusun di dalam laci ukuran yang sesuai, dimana bagian luar laci tiket untuk tanda isi dari laci tersebut. Selanjutnya laci ini disimpan di dalam almari katalog. Di antara susunan kartu-kartu katalog tersebut diberi kartu petunjuk atau *guide card*, sebagai penolong untuk mempermudah mencari kartu yang dimaksud. Kartu katalog ini paling praktis di dalam praktek, karena mudah menambah, mengurangi dan mengganti. Untuk perpustakaan yang sifatnya tertutup pemakaian bentuk ini kurang praktis, karena pemakai katalog akan berjejal di depan almari katalog.
- b). Katalog berkas (*sheaf catalog*), adalah katalog katalog yang berupa lembaran lepas, disatukan dengan penjepit khusus. Setiap lembar memuat satu entri dan setiap penjepit berisi 500-600 lembar atau slip. Ukuran katalog berkas ini 12,5 x 20 cm. Katalog ini merupakan lembaran lepas yang terbuat juga dari karton

manila yang dijilid menjadi satu berkas, ukurannya bermacam-macam dan lebih besar dari katalog kartu. Bentuk ini praktis untuk perpustakaan sistem tertutup, karena yang mencari buku tidak terjejal di lemari katalog, katalog berkas ini biasa diperbanyak dalam beberapa buku.

- c). Katalog buku (*book katalog*), adalah katalog tercetak dalam bentuk buku, yang masing-masing halamannya memuat sejumlah entri. Katalog ini dapat diketik, distensil atau dicetak berbentuk buku yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas dimana terdapat uraian dari buku-buku perpustakaan tertentu. Katalog ini biasanya paling murah, dan dapat dibuat banyak serta dijual. Kekurangannya adalah kesukaran dalam penambahan, pengurangan dan perbaikan. Katalog ini harus selalu diperbaharui, supaya sesuai dengan keadaan (Himayah, 2013).

c. OPAC

Di berbagai negara bentuk katalog yang paling umum adalah katalog online. Istilah ini merujuk kepada bentuk hubungan komunikasi antara alat yang digunakan untuk menelusur katalog dan untuk menampilkan hasil pencarian, dan komputer yang menyimpan data katalog tersebut. Katalog online dinamakan juga *Online Public Acces Catalogues* (OPAC), yang mencerminkan kenyataan bahwa katalog berbasis komputer yang terdahulu tidak dapat diakses oleh pemakai perpustakaan dan membutuhkan beberapa tahun sebelum OPAC dikembangkan. Pemakai perpustakaan biasanya hanya dapat melihat versi outputnya (Himayah, 2013).

OPAC adalah suatu pangkalan data dengan cantuman bibliografi yang biasanya menggabungkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara online ke koleksi perpustakaan

melalui terminal komputer. Pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui titik temu seperti melalui judul, subjek, pengarang, kata kunci dan sebagainya.

Setiap perpustakaan memiliki sistem penelusuran data yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan. Sistem penelusuran tersebut disebut dengan OPAC. Menurut Horgan (1994:1) menyatakan OPAC merupakan suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (input) yang menggabungkan pembuatan file yang tercantum dan indeks. Pengguna dapat menggunakan OPAC untuk menjawab permintaan atau pertanyaan tertentu dan menjadi salah satu sarana atau alat bantu untuk menelusuri informasi di perpustakaan yang menggunakan sistem komputer yang terpasang jaringan LAN (*Local Area Network*).

Pengembangan OPAC saat sekarang belum bisa menyajikan secara lengkap tentang daftar isi sebuah buku, biasanya OPAC mencakup judul, nama pengarang, penerbit dan tahun terbitan, dari sistem OPAC tersebut, pengguna hanya bisa mengetahui secara umum tentang buku yang mereka cari tanpa mengetahui isi yang terdapat di dalam buku tersebut.

OPAC adalah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pemustaka web untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh umum. Untuk mencari koleksi kita tinggal mengetikkan judul buku yang kita cari dapat dilakukan dengan kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan sebagainya (Wahyu Supriyanto, 2008).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa OPAC adalah singkatan dari *online public acces catalogues* yang mempunyai keistimewaan untuk para pemustaka perpustakaan dapat mengakses katalog dari tempat manapun dan kapan saja. Selain itu, OPAC memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memakainya maupun menyediakan keakuratan dalam menghadirkan data, dapat diakses

oleh beberapa orang sekaligus dalam waktu yang bersamaan, dan memberikan keleluasaan pada pengakses untuk memilih tajuk entri pengarang, judul, atau subjek (Andi Prastowo, 2012).

1. Hubungan Katalog dengan Perpustakaan

Dalam kaitannya dengan perpustakaan, katalog berarti adalah daftar bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku seperti majalah, surat kabar, microfilm, slide dan lain-lain yang dimiliki dan tersimpan pada suatu atau sekelompok perpustakaan (Andi Prastowo, 2012). Dalam katalog perpustakaan tercantum informasi-informasi penting dari suatu bahan pustaka yang biasanya dipakai oleh pengunjung perpustakaan sebagai bahan informasi yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun informasi-informasi lainnya, seperti judul bahan pustaka, nama pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit, tahun terbit, subjek bahasan, ISBN, dan lain-lain

Katalog perpustakaan adalah deskripsi pustaka milik suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis (abjad, nomor, klasifikasi) sehingga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi pustaka dengan mudah. Selain untuk alat bantu penelusuran koleksi, katalog juga dapat digunakan untuk mengetahui kekayaan koleksi suatu perpustakaan sebab kartu katalog mewakili buku yang ada di rak yang dimiliki oleh suatu perpustakaan (Himayah, 2013).

Katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka atau jenis koleksi lain yang dimiliki sebuah perpustakaan. Sistematisasi penyusunan katalog dibuat sedemikian rupa agar memudahkan sistem temu kembali. Katalogisasi berisi keterangan dari koleksi yang dimaksud adalah judul, pengarang, editor, penerjemah, keterangan cetakan, lokasi dan tahun terbit dan sebagainya. Keterangan dari koleksi harus dicantumkan berdasarkan aturan katalogisasi yang standar.

2. Perpustakaan Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi yang Baik

Temu kembali informasi adalah sebuah media layanan untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem temu kembali informasi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai. Salah satunya sistem temu balik informasi di perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting.

Untuk dapat menemukan berbagai sumber informasi, maka cara paling mudah dan murah yang dapat dilakukan semua orang adalah dengan berkunjung ke perpustakaan. Untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, biasanya di perpustakaan sekarang ini akan menyediakan layanan berupa katalog online (OPAC) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain (Perpustakaan, 2009).

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan sarana mutakhir yang telah menjadi pilihan utama perpustakaan selain memberikan kemudahan bagi pengguna. Online Public Access Catalogue (OPAC) juga memberi kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengatalogan dan lain-lain. Peralihan katalog manual ke bentuk online, disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan pustaka. Penelusuran informasi menjadi penting karena jantung dari sebuah layanan informasi atau perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai dan bagaimana memberikan jalan kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki.

Online Public Access Catalogue (OPAC) di perpustakaan disediakan untuk membantu

pengguna perpustakaan dalam mencari dokumen dan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan. Online Public Access Catalogue (OPAC) menjadi suatu sarana bagi pengguna untuk menelusur informasi dan juga merupakan sarana penyimpanan, sarana penelusuran informasi secara online, dan sebagai sarana untuk memeriksa status dari suatu bahan pustaka. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang *relevan*, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. Sasaran dari sistem temu kembali informasi adalah kepuasan pemakai.

Maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sarana temu balik informasi yang efektif. Temu kembali informasi merupakan sebuah sistem yang berguna dalam mencari dan menempatkan dokumen dari atau dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Sistem temu kembali informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan kepuasan informasi bagi pengguna sistem. Jadi, temu kembali informasi merujuk pada keseluruhan. Kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (*representation*), penyimpanan (*storage*), pengaturan (*organization*) sampai kepada pengambilan (*access*) (hestpramoedya, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, maka dari itu penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya penelitian dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian ini dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif (Saipul Anuar, 2008).

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perpustakaan Pascasarjana UIN raden Fatah Palembang. Sedangkan sumber data ada dua yaitu Sumber data primer, yaitu data yang

diperoleh langsung dari informasi dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan. Kemudian Sumber data sekunder, yaitu data panjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu, daftar pengunjung perpustakaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan Pengumpulan data melalui Observasi, wawancara, Kajian pustaka dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Katalog di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Sejarah katalog perkembangan di perpustakaan pascasarjana UIN RAFAH PALEMBANG menurut ibu PN" katalog itu berdiri dari awal perpustakaan itu berdiri pada tahun 2000. Yang pada awalnya katalog di perpustakaan itu menggunakan katalog manual atau katalog kartu. Yang di bedakan menjadi beberapa macam Katalog yaitu (PN, 2019):

1. Katalog entri utama

Katalog ini digunakan dengan cara apabila pengguna ingin mencari buku yang ia butuhkan dengan mengetahui nama pengarang. Maka pengguna tersebut bisa langsung melihat buku-buku dari pengarang yang ingin dicari melalui katalog entri utama tersebut.

2. Katalog subjek

Katalog ini digunakan dengan cara apabila pengguna telah mengetahui subjek dari buku yang ingin ia cari, maka pengguna bisa langsung melihat catalog subjek lalu bisa langsung menuju ke rak buku yang diinginkan berdasarkan informasi yang ada didalam katalog subjek tersebut.

3. Katalog judul

Katalog judul adalah berisi tentang kumpulan judul buku yang ada di perpustakaan yang sudah diproses melalui katalogisasi untuk memudahkan pengguna menelusuri informasi yang ia butuhkan dengan cara menelusuri judul melalui katalog judul.

Namun, Seiring dengan berjalannya waktu katalog kartu dianggap belum efektif dan ketinggalan jaman. Hal ini terjadi karena setiap kali perpustakaan memperoleh buku baru, katalog sebelumnya harus dibongkar ulang atau diperbaharui kembali dan cenderung kehilangan pada saat pembongkaran tersebut, hal ini dikarenakan katalog kartu berbentuk kecil dan membutuhkan banyak biaya. Biaya pembuatan katalog manual berbentuk kartu cenderung lebih mahal, karena bentuk dan jumlah cantumannya sering berubah. Dalam penelusuran informasinya juga membuat pemustaka harus menunggu antrian panjang dalam penggunaannya. Maka dari pihak pustakawan berinisiatif untuk meninggalkan katalog manual dan beralih ke katalog online berupa OPAC (*Online Public Access Catalog*) secara bertahap.

Kemudian katalog tersebut berubah menjadi katalog OPAC (*Online Public Access Catalog*), yang dimana OPAC ini dianggap lebih efektif dan praktis hal itu dikarenakan OPAC bisa menghemat biaya cetak kertas dan tinta, serta mudah diakses. Akses OPAC lebih mudah dari pada katalog manual karena pemustaka tidak perlu dipusingkan antrian panjang. Penelusurannya dilakukan secara online atau menggunakan internet untuk mengaksesnya. Sehingga dapat memudahkan pengguna dalam penelusuran informasi yang ia butuhkan secara cepat dan tepat, tanpa perlu lagi mengantri panjang dan menghabiskan banyak waktu dalam mencarinya, dan pemustaka juga dapat menelusuri informasi secara bersamaan tidak seperti menelusuri melalui katalog manual. Walaupun pembuatan katalog OPAC ini membutuhkan banyak dana, tetapi dari pihak perpustakaan berusaha mengadakan Opac untuk mempermudah sistem temu kembali

informasi, maka dari itu salah satu cara agar OPAC itu ada di perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, staf pengelola perpustakaan tersebut mengajukan proposal kepada rektor pascasarjana untuk memudahkan berjalannya penggunaan OPAC di pascasarjana, dan rektor pun menyetujui pengadaan katalog online (OPAC) di perpustakaan Pascasarjana. Dan katalog online atau yang biasa disebut OPAC ini masih digunakan di perpustakaan pascasarjana hingga saat ini (PN, 2019).

Fungsi katalog OPAC di perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang bertujuan untuk memudahkan para mahasiswa dan mahasiswi dalam menelusuri informasi yang ia butuhkan melalui komputer yang telah disediakan pihak staf pengelola perpustakaan Pascasarjana, komputer tersebut telah terakses ke internet dan telah diaktifkan ke website SLIMs maka pengguna bisa langsung memasukkan pencarian buku yang ia butuhkan lalu OPAC akan memberikan informasi yang berisi buku itu terletak di kelas berapa dan kita juga dapat mengetahui buku tersebut masih tersedia di rak buku atau tidak ada karena telah dipinjam oleh pengguna sebelumnya) dan apabila pengguna ingin meminjam buku tersebut.

2. Efektivitas Sarana Temu Kembali di Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pengelola perpustakaan pascasarjana, diperoleh informasi bahwa sarana temu kembali informasi di perpustakaan tersebut belum efektif, hal ini dilihat dari dokumen yang ditemukan dalam penelusuran pada katalog online atau OPAC perpustakaan PascaSarjana merupakan respon dari interaksi penggunaan kata dengan pangkalan data. Berdasarkan hasil penelitian jika melihat informasi yang terdapat pada basis data, penggunaan OPAC belum efektif, dikarenakan banyak dokumen-dokumen/informasi basis data tidak lengkap dalam penginputan, sehingga dokumen yang seharusnya

relevan tidak dapat dipanggil atau ditemukan

3. Kendala Dalam Penerapan OPAC di Perpustakaan Pascasarja UIN Raden Fatah Palembang

Menurut pustakawan di perpustakaan Pascasarjana dalam penerapan OPAC di perpustakaan tersebut tentunya terdapat beberapa kendala dan berdasarkan proses penelusuran informasi yang dilakukan pada OPAC Perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang ,adapun kendala yang dihadapi yaitu :

1. Penemuan informasi yang tidak sesuai dengan kata kunci yang diinginkan terutama penelusuran spesifik. Pada penelusuran ini terdapat dokumen-dokumen yang tidak ditemukan karena pada waktu pemasukan data ke sistem banyak dokumen yang tidak mencantumkan subjek yang berkaitan dengan dokumen. Dengan demikian pencarian dokumen tersebut sangat kecil kemungkinan untuk ditemukan.
2. Ada beberapa pustakawan yang masih belum ahli dalam menggunakan teknologi OPAC.
3. Masih sedikit pemustaka yang mengerti tentang cara menggunakan OPAC, sehingga OPAC masih jarang digunakan.
4. Penggunaan catalog OPAC ini tergantung pada internet, lebih ke teknis jika listrik mati maka semua sistem akan mati secara otomatis.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa di perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang katalog sudah digunakan sejak perpustakaan itu didirikan yaitu pada tahun 2003. Awalnya perpustakaan

Pascasarjana menggunakan katalog manual namun seiring dengan perkembangan zaman karena katalog manual dianggap kurang efektif maka pustakawan di perpustakaan tersebut mengganti katalog manual menjadi katalog online atau Opac. Dan katalog online atau OPAC ini masih digunakan hingga saat ini di perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan meskipun Opac masih digunakan hingga saat ini, namun penggunaan Opac ini belum terlalu efektif, dikarenakan banyak dokumen-dokumen/informasi basis data tidak lengkap dalam penginputan, sehingga dokumen yang seharusnya relevan tidak dapat dipanggil atau ditemukan. Disisi lain, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan Opac di Perpustakaan PascaSarjana Uin Raden Fatah Palembang. Kendala yang paling berpengaruh, masih sedikit sekali pemustaka yang mengerti tentang cara menggunakan OPAC, sehingga OPAC masih jarang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis, dapat menyampaikan saran kepada perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut bahwa Perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang harus secara maksimal menginput data ke catalog OPAC secara lengkap supaya pemustaka pada saat mencari informasi yang ia butuhkan melalui opac dapat ditemukan dengan mudah. Kemudian Seharusnya perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang memiliki pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan bukan hanya staf pengelola saja. Perlu adanya sosialisasi atau pendidikan pemakai kepada pemustaka tentang bagaimana mencari informasi yang cepat dan tepat terutama tentang penggunaan catalog.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. (2011). *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Sagung Seto.
- Andi Prastowo. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Diva Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- hestpramoedya. (2014). *perpustakaan-sebagai-sarana-temu-balik*. <http://hestpramoedya.blogspot.com/2014/05/perpustakaan-sebagai-sarana-temu-balik.html>
- Himayah. (2013). *Katalogisasi Bahan Pustaka dan Informasi*. AlauddinUniversity Press.
- Perpustakaan, D. (2009). *temu-kembali-informasi-dari-sudut-pandang*. <http://duniaperpustakaan.com/blog/2009/11/01/temu-kembali-informasi-dari-sudut-pandang>
- PN. (2019). *Wawancara Langsung Dengan Pustakawab Di Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang*.
- Rhoni-Rodin; dan kawan-kawan. (2019). *Perpustakaan dan Ilmu Informasi: Sebuah pengantar*. LP2 IAIN Curup.
- Saipul Anuar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Grafika Trindo Press.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Rekayasa Sains.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pub. L. No. 43, 1 (2007).
- Wahyu Supriyanto. (2008). *Tekhnologi Informasi Perpustakaan Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*.